



Ulos Batak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Suralisme Dengan Teknik Kolase

Ulos Batak As A Source Of Ideas For Creating Surrealistic Artworks Using Collage Techniques

Mukhriza Pratama¹, Muslim²

^{1,2}Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : mukhrizapratama123@gmail.com¹, muslimfbs@unimed.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2025

Revised : 22-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Pulished : 26-08-2025

Abstract

The creation of Surrealist paintings with Ulos as the source of inspiration, realized through collage techniques on canvas, aims to preserve Batak cultural heritage through visual art. Ulos, which holds deep philosophical and symbolic values in Batak traditions, is highlighted as the central element in the production of twelve surrealist paintings, each measuring 80 × 60 cm. This research originates from the desire to further explore Ulos in the era of modernization, alongside concerns regarding its preservation within society. Painting was chosen as a medium to reach particularly younger generations and art enthusiasts. The creative method applied is I Made Bandem's method, consisting of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts, and completion—ranging from data collection through interviews, sketching, coloring, sewing Ulos, to framing. The resulting artworks combine reality and imagination, presenting Batak cultural symbols in an aesthetic visual form, and are expected to foster understanding, strengthen identity, and enhance appreciation among Fine Arts students and the wider community toward Ulos as an essential part of cultural heritage through painting.

Keywords: Surrealism, Ulos, Batak, Painting

Abstrak

Penciptaan Karya Seni Lukis Suralis dengan Ulos sebagai sumber ide yang direalisasikan pada teknik kolase diatas media kanvas bertujuan melestarikan warisan budaya Batak melalui karya seni rupa. Ulos, yang memiliki nilai filosofis dan simbolis dalam adat Batak, diangkat sebagai media utama dalam penciptaan 12 karya lukisan surealis berukuran 80 × 60 cm. Latar belakang penelitian ini berangkat dari keinginan mengenal lebih jauh terhadap Ulos di era modernisasi serta kekhawatiran terhadap pelestariannya pada masyarakat umum, sehingga seni lukis dipilih sebagai media khususnya generasi muda dan penikmat seni. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode I Made Bandem, meliputi tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian, mulai dari pengumpulan data melalui wawancara, pembuatan sketsa, pewarnaan, penjahitan Ulos, hingga pembingkai. Karya yang dihasilkan memadukan realitas dan imajinasi, menyajikan simbol-simbol budaya Batak dalam visual yang estetis, serta diharapkan dapat membangkitkan pemahaman, memperkuat identitas, dan meningkatkan apresiasi mahasiswa jurusan Seni Rupa dan masyarakat terhadap Ulos sebagai bagian penting warisan budaya melalui karya seni lukis.

Kata Kunci: Suralis, Ulos, Batak, Lukis

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Kepulauan Sumatra yang memiliki predikat Ibukota Metropolitan dengan menjadi yang terbesar ketiga di Indonesia. Salah satu kebudayaan yang ada di Sumatera Utara yaitu Batak dengan menjadi etnis yang terbesar di dalamnya. Banyak kebudayaan yang telah menjadi ciri khas dari masyarakat Batak yang tentunya



harus dilestarikan keberadaannya. Salah satunya ialah Ulos atau kain selendang khas Batak Toba dan sekitarnya yang telah ada sejak zaman dahulu.

Fungsi Ulos atau kain selendang tidak hanya sebagai pakaian namun dahulunya dianggap menjadi salah satu sumber penghangat tubuh. Selain itu, Ulos juga dapat difungsikan sebagai simbol dalam setiap acara keadatan masyarakat Batak. Ulos saat ini memiliki banyak jenis tergantung berdasarkan pada fungsi yang akan dikenakan pada setiap aktivitas adat istiadat yang telah dilaksanakan turun-temurun oleh masyarakat Batak. Ulos sudah menjadi seperti bagian dari pendamping setiap aktivitas berkehidupan suku Batak.

Ulos merupakan pakaian berbahan kain tenun yang diciptakan kreasi oleh wanita Batak dengan motif yang bermakna dan di pasaran dahulunya. Menenun kain ulos tidak sembarangan, memerlukan keuletan dan beberapa kaidah tertentu untuk menghasilkan hasil kain Ulos yang baik berbentuk kain utuh untuk tubuh. Orang Batak percaya bahwa ulos adalah suatu Tradisi atau kebudayaan yang memiliki unsur religius. Oleh karena itu, sejumlah pantangan disertakan dalam pembuatan dan bahkan pada fungsinya. Ulos dianggap oleh orang Batak sebagai kain yang memiliki kekuatan supranatural menurut keyakinannya.

Dahulunya, ulos berfungsi menghangatkan tubuh, namun saat ini juga sebagai simbol untuk banyak hal dalam kehidupan orang Batak Sumatera Utara. Ulos sudah menjadi bagian dari kehidupan segala aktivitas orang Batak. Setiap ulos memiliki karakteristiknya masing-masing. Menurut suku Batak, ada tiga unsur utama dalam kehidupan manusia seperti Darah, Nafas maupun Panas. Darah dan Nafas diyakini berasal dari Tuhan, sedangkan panas berbeda. Bagi masyarakat Batak, ada tiga sumber panas yang menghantarkan ke tubuh manusia seperti matahari, api, dan ulos. Panas dari matahari belum mampu melawan udara dingin pada pemukiman daerah suku Batak, termasuk pada malam hari. Maka dari itu Ulos lah yang dapat memberikan panas yang menyehatkan tubuh.

Lukisan Surealis akan selalu ada di tiap dekade ke dekade. Selalu ada Seniman-seniman menggunakan Surealisme dalam mengekspresikan pemikirannya tanpa batasan nyata maupun realisme dalam berimajinasi. Begitu juga terhadap penulis yang mencoba menjelaskan makna dan fungsi Ulos menggunakan Surealisme. Berawal dari alam bawah sadar dan berbeda pada kenyataan yang tidak realistis, namun terkandung makna dan arti kebudayaan yang tersirat didalamnya. Setiap ulos memiliki Makna dan Fungsi yang berbeda dan akan tertuang kedalam Lukisan Surealisme sebagaimana itu dapat dieksplorasi berdasarkan khayalan dan ide pemikiran sendiri.

Salah satu tantangan yang dihadapi saat ini terkait ulos adalah globalisasi dan modernisasi mempengaruhi cara masyarakat melihat ulos sebatas dari internet ataupun secara maya. Proses pemerluasan pengenalan ulos juga hanya semata penjualan melalui toko dan workshop pada umumnya ke masyarakat umum untuk. Warisan budaya ini yang kaya dan hubungan sosial yang kuat juga dapat hilang akibatnya oleh zaman jika tidak dirawat dengan baik oleh siapapun.

Ulos yang dilibatkan sebagai media kolase bertujuan untuk sebagai mempertegas makna yang terkandung di dalam lukisan surealis berdasarkan pada Makna dari ulos dalam acara keadatan. Penggunaan ulos sebagai media kolase merupakan perwujudan khas dari lukis yang berbeda dari biasanya, menciptakan suasana gaya yang baru. Setiap ulos memiliki Makna yang berbeda yang dilibatkan pada setiap aktivitas kebudayaan dari masyarakat Batak seperti pernikahan, kehamilan



maupun upacara kematian. Aktivitas tersebut dituang dalam konsep lukis surealis yang berdasarkan pada fungsi dari ulos yang akan ditempel di dalamnya dalam tubuh seseorang yang akan memakainya dan menyesuaikan dengan konsep.

Tujuan dari proposal ini adalah untuk menciptakan Lukisan Surealisme Batak dengan teknik Kolase media Ulos sebagai wadah memperkenalkan budaya lokal melalui Seni. Penciptaan ini menghasilkan pengalaman visual yang mendalam dan menggugah melalui perpaduan teknik kolase dengan elemen budaya Batak yang kaya. Setiap ulos yang ditampilkan tidak hanya menunjukkan keindahan motif dan warnanya, tetapi juga tentang makna dan pengalaman yang terkandung dalam Ulos tersebut. Penciptaan ini akan membawa penikmat seni untuk merenungkan hubungan antara ide-ide budaya dalam ruang imajinasi melalui pendekatan surealis. Penciptaan ini akan memperkenalkan Karya Lukisan dengan Ulos asli sebagai media pada teknik kolase pada penikmat seni siapapun tanpa batas.

Penciptaan Lukis Surealisme Batak dengan Teknik Kolase media Ulos menjadi tema yang diangkat dikarenakan penulis dalam berkarya bukan hanya sekedar mengangkat kebudayaan sebagai sumber inspirasi, namun juga ingin mewujudkan Seni sebagai Wadah memperlihatkan dan mengenalkan Ulos secara nyata pada setiap lembaran kainnya yang terpanjang didalam Penciptaan 12 karya Seni Lukis Surealis. Oleh karena itu, penulis mengangkat Penelitian Penciptaan ini dengan judul: *“Ulos Batak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surealisme Dengan Teknik Kolase”*.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan adalah teknik proses dalam mencipta sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil berupa karya dengan maksud tujuan dan keperluan tertentu. Pada kutipan (Hendriyana, 2019:03) sebuah karya seni terdapat variabel berjumlah dua pokok seperti variabel isi maupun proses. Variabel isi memuat pokok ide, konsep, nilai, dan makna estetis. Sementara variabel proses memuat pokok ide, konsep, fungsi, material, teknik, dan bentuk artistik.

Metodologi adalah sebuah ilmu atau metode dalam menentukan kebenaran dengan melakukan riset dalam urutan atau tahapan tertentu, tergantung pada apa yang diuji atau dipelajari secara ilmiah. Proses kreatif yang didasarkan pada realitas sosial budaya merupakan inti dari metodologi lukisan (Wiratno, 2018:43).

Pelaksanaan penciptaan karya ini penulis menggunakan metode penciptaan I Made Bandem. Bandem (dalam Udyana, dkk 2022:72) memaparkan metode menciptakan ide yang dituangkan menjadi sebuah karya lukis yang tentunya tidak dicoba tanpa adanya persiapan.. Dalam proses Persiapan ini terdapat lima proses dalam penciptaan yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. (1) Persiapan, berupa pengumpulan data dan gagasan ide. (2) Elaborasi, berupa penentuan gagasan pokok hasil pengumpulan data analisis, integrasi, abstraksi, serta generalisasi. (3) Sintesis, berupa perwujudan dari gagasan ide menuju konsep karya seni. (4) Realisasi, berupa keterkaitan antara konsep dengan berbagai media seni. (5) Penyelesaian, berupa akhir dari tahapan penciptaan karya seni menuju kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tahapan proses penciptaan yang terstruktur, menghasilkan karya berukuran 80 cm x 60 cm yang terdiri dari 12 karya lukisan surealis dengan Ulos sebagai sumber ide utama, yang direalisasikan melalui teknik kolase pada media kanvas. Setiap karya mengangkat tema kebudayaan masyarakat Batak dan diwujudkan melalui pendekatan bentuk serta penerapan teknik kolase. Setiap karya masing-masing berjudul: Tiga Warna Batak, Kepala Keluarga, Kembalilah Pulang, Ditinggalkan, Kekecewaan, Mengelilingi Ikan Mas, Menjaga, Bongkar Kembali, Kenangan, Membelakangi, Wajah Ulos Dan Jejak Melangkah. Berikut adalah pembahasan dari hasil karya penciptaan seni lukis surealis yang dibuat sesuai langkah langkah yang telah dilakukan.

Karya Lukis I



Gambar 4. 9 Tiga Warna Batak
(Sumber: Mukhriza Pratama, 2025)

Pencipta : Mukhriza Pratama
Judul : Tiga Warna Batak
Ukuran : 80 cm × 60 cm
Teknik, Cat : Teknik plakat dan Teknik Kolase, Cat akrilik
Media : Kanvas
Tahun : 2025

Karya lukisan berjudul “Tiga Warna Batak” menampilkan figur perempuan surealis dengan kepala terbelah dan dihiasi dengan cipratan abstrak berwarna merah, putih, dan hitam, yang merupakan warna inti filosofi Batak. Sementara warna merah melambangkan keberanian dan semangat hidup, warna putih melambangkan kesucian dan kejujuran, dan warna hitam melambangkan kekuatan dan pertahanan terhadap ancaman. Kepala yang terbelah seakan mengungkapkan emosi, ingatan, dan pikiran seorang perempuan Batak dan penyerapan makna merah, putih dan hitam kedalam kepala menandakan kebiasaan orang batak yang mempertahankan karakter tersebut.



Bagian tubuh dan kain ulos lukisan ini memadukan bentuk figuratif dengan sapuan realis, sedangkan bagian kepala menggunakan teknik abstrak ekspresionis. Warna kontras merah, putih, dan hitam mendominasi bidang visual. Latar belakang gelap dan semburat kuning menambah dramatik. Sementara kain ulos yang asli menempel pada kanvas menunjukkan tekstur yang jelas. Konsep keseimbangan dicapai melalui komposisi diagonal rambut dan tangan. Di sisi lain, motif geometris kain dan percikan cat yang dinamis membentuk irama visual. Serta penambahan bingkai yang mengelilingi percikan dan kepala yang terbelah dimaksudkan seperti kebudayaan dan lambang arti warna yang tidak dapat diganggu gugat oleh budaya luar.

Karya lukisan tidak hanya berkesan sebagai hiasan dan penciptaan semata, tetapi terdapat pesan inti yang menunjukkan manfaat seni lukis sebagai alat pelestarian identitas. Penggunaan kain ulos asli merupakan bukti ikatan dengan tradisi Batak dan lebih dari sekedar elemen hiasan. Lukisan ini menjadi jembatan antara seni dan warisan budaya dengan menggunakan pendekatan visual. Ini membangkitkan rasa bangga sekaligus memicu diskusi tentang pentingnya nilai-nilai leluhur di tengah perubahan zaman. Karya ini menunjukkan bahwa melalui reinterpretasi kreatif dalam seni rupa modern, simbol-simbol tradisi dapat tetap hidup dan berkembang.

Karya Lukis II



Gambar 4. 10 Kepala Keluarga

(Sumber: *Mukhriza Pratama*, 2025)

Pencipta	: Mukhriza Pratama
Judul	: Kepala Keluarga
Ukuran	: 80 cm × 60 cm
Teknik, Cat	: Teknik plakat dan Teknik Kolase, Cat akrilik
Media	: Kanvas
Tahun	: 2025

Karya lukisan berjudul “Kepala Keluarga” menggambarkan figur pria Batak dalam konsep surealis, di mana kepalanya menjadi tumpuan bagi Rumah Bolon (Rumah adat Batak Toba) sebagai simbol fondasi dan penopang keluarga. Kehadiran Danau Toba di latar belakang melambangkan tanah kelahiran, sumber kehidupan, dan identitas yang mengikat. Tubuh pria ini diselimuti kain Ulos dengan motif Ragi Hotang, yang sarat makna persatuan, kekuatan, dan keabadian ikatan keluarga. Kombinasi ini menegaskan peran kepala keluarga Batak sebagai pelindung, pengayom, sekaligus penjaga warisan budaya.



Ditinjau dari unsur dan prinsip seni rupa, lukisan ini menonjolkan komposisi yang seimbang antara objek utama dan latar belakang. Penggunaan warna hangat pada langit senja berpadu dengan warna dingin Danau Toba menciptakan kontras harmonis yang memandu fokus mata. Garis-garis tegas pada bentuk Rumah Bolon memberikan kesan kokoh, sementara detail nyata pada kain Ulos memperkaya kedalaman visual. Prinsip kesatuan tercapai melalui perpaduan elemen budaya Batak yang saling melengkapi, sedangkan proporsi dan penempatan objek memberi kesan stabilitas dan keteguhan.

Pendalaman makna karya ini tidak hanya menyinggung aspek estetis, tetapi juga menyentuh manfaatnya terhadap pelestarian budaya, khususnya dalam memperkuat kesadaran generasi muda mengenai peran sentral kepala keluarga dalam adat Batak. Melalui representasi visual yang simbolis, karya ini mengajak penikmatnya untuk memahami bahwa kekuatan keluarga tidak semata-mata terletak pada aspek fisik, melainkan juga pada nilai, tradisi, dan tanggung jawab yang diwariskan lintas generasi. Dengan demikian, Karya lukis ini berfungsi sebagai pengingat bahwa budaya merupakan rumah batin yang harus senantiasa dijaga, sebagaimana kepala keluarga menjaga dan melindungi rumah fisiknya, sehingga eksistensi budaya tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Karya Lukis III



Gambar 4. 11 Kembalilah Pulang
(Sumber: Mukhriza Pratama, 2025)

Pencipta : Mukhriza Pratama
Judul : Kembalilah Pulang
Ukuran : 80 cm × 60 cm
Teknik, Cat : Teknik plakat dan Teknik Kolase, Cat akrilik
Media : Kanvas
Tahun : 2025

Karya lukisan berjudul “Kembalilah Pulang” merupakan lukisan surealis dengan konsep dua latar berbeda yang saling melengkapi. Latar bagian luar menampilkan pemandangan Danau Toba sebagai identitas geografis dan simbol tanah kelahiran. Sementara itu, latar dibagian dalam menggambarkan Rumah Bolon beserta halamanya, merepresentasikan kampung halaman yang



hangat dan penuh kenangan. Kedua latar ini dipisahkan oleh Ulos Ragi Hotang yang membentuk siluet tubuh manusia, seakan menjadi figur perantau. Kehadiran gantungan baju (hanger) menambah kesan bahwa figur tersebut "digantung" atau sedang dirindukan dan ditunggu, mengisyaratkan ajakan untuk kembali pulang. Pesan yang dibawa sederhana namun dalam: di manapun berada, kampung halaman dan keluarga selalu menunggu dengan tangan terbuka.

Ditinjau dari unsur dan prinsip seni rupa, karya ini menampilkan perpaduan kontras antara warna hangat senja di Danau Toba dan warna hijau cerah halaman Rumah Bolon, menciptakan perbedaan ruang yang jelas. Tekstur pada Ulos terlihat nyata dan kaya detail, sementara bentuk Rumah Bolon menggunakan garis tegas untuk memperkuat kesan kokoh. Prinsip kesatuan tercapai melalui penempatan elemen budaya Batak yang konsisten, sedangkan keseimbangan visual terjaga dengan posisi Ulos di tengah yang membagi ruang secara simetris. Kehadiran hanger sebagai objek asing di tengah nuansa tradisional menjadi titik fokus yang mempertegas pesan modernitas dan keterasingan.

Pendalaman makna karya lukisan ini menyentuh nilai penting budaya, khususnya dalam menjaga hubungan emosional dengan kampung halaman. Visualisasi ini mendorong penikmat seni untuk tidak melupakan akar budaya, meskipun hidup di perantauan. Karya lukisan ini mengingatkan bahwa pulang bukan sekadar kembali secara fisik, tetapi juga kembali merangkul nilai, tradisi, dan identitas yang membentuk diri. Dengan menghadirkan simbol-simbol budaya Batak secara visual, lukisan ini menjadi penghubung emosional antara generasi kini dengan akar leluhurnya.

Karya Lukis IV



Gambar 4. 13 Ditinggalkan
(Sumber: Mukhriza Pratama, 2025)

Pencipta : Mukhriza Pratama
Judul : Ditinggalkan
Ukuran : 80 cm × 60 cm
Teknik, Cat : Teknik plakat dan Teknik Kolase, Cat akrilik
Media : Kanvas
Tahun : 2025



Karya lukisan berjudul “Ditinggalkan” merupakan lukisan surealis yang menggambarkan sosok perempuan janda dengan sebagian wajah bagian atasnya tertutupi kain Ulos *Sibolang*. Latar belakang menampilkan Danau Toba dengan perbukitan yang mengelilinginya, menghadirkan suasana sepi dan sunyi. Ekspresi wajah perempuan ini, terutama bibir yang tertutup rapat dan hidung yang terangkat ke bawah bayang-bayang Ulos, memancarkan kesedihan mendalam. Karya ini mengekspresikan duka seorang istri yang baru saja kehilangan suami tercinta untuk selamanya, menyimbolkan rasa kehilangan, kesepian, dan beratnya menjalani hidup setelah ditinggalkan. Ulos *Sibolang* yang menutupi sebagian wajah memiliki makna duka cita dan perlindungan batin di tengah luka emosional.

Dari segi unsur dan prinsip seni rupa, lukisan ini memanfaatkan kontras warna antara latar cerah Danau Toba dengan warna gelap Ulos untuk menegaskan suasana emosional. Bentuk wajah digambarkan besar dan dominan di bagian tengah kanvas, menciptakan pusat perhatian yang kuat. Ulos divisualisasikan nyata tergantung di atas permukaan lukisan untuk menambah dimensi kedalaman dan dramatis. Prinsip kesatuan terlihat pada perpaduan elemen tradisional dan alam yang saling menguatkan narasi, sementara keseimbangan tercapai melalui komposisi simetris antara lipatan Ulos di sisi kiri dan kanan.

Pendalaman makna karya ini menyoroti peran seni sebagai sarana ekspresi dan penyembuhan emosional, sekaligus sebagai pengingat akan nilai budaya dalam proses berduka. Ulos *Sibolang*, yang secara tradisi kerap digunakan dalam upacara duka Batak, menjadi penghubung antara rasa kehilangan pribadi dengan nilai-nilai adat yang mengajarkan kebersamaan dan dukungan keluarga. Dengan menyematkan latar Danau Toba, karya ini menegaskan bahwa duka bukan hanya dirasakan individu, tetapi juga menjadi bagian dari kisah hidup masyarakat dan tanah kelahirannya. Karya lukisan ini mendorong pemahaman bahwa budaya memiliki peran penting dalam menguatkan jiwa yang sedang rapuh.

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni lukis berjudul “Ulos Batak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surealisme Dengan Teknik Kolase” dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap seni lukis beraliran surealis dengan penggabungan kolase sebagai perpaduan yang unik. Penulis merasa berdasarkan beberapa referensi yang dilihat sebelumnya bahwa penggabungan konsep Ulos Batak yang ditempel sebagai kolase dengan penggabungan karya seni lukis surealis mengenai Batak mampu menciptakan kesan visual yang alami dan hangat, serta menciptakan perpaduan unik antara nilai-nilai budaya lokal dan pendekatan seni modern yang merupakan sesuatu yang belum banyak diangkat sebelumnya. Berdasarkan karya yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Penciptaan

Proses penciptaan setelah mengumpulkan beberapa referensi konsep selanjutnya melakukan pembuatan sketsa yang kemudian dipindahkan ke media kanvas berukuran 80 cm x 60 cm, pemindahan sketsa dilakukan dengan menggunakan pensil, dan melaksanakan proses melukis menggunakan cat akrilik dengan teknik surealis, selanjutnya memasuki tahap terakhir finishing dengan menempelkan kain ulos kedalam lukisan diatas media kanvas dan melakukan pembersihan akhir untuk melindungi karya dan menambah estetika pada karya tersebut.



2. Hasil Penciptaan

Hasil dari penciptaan ini menghasilkan 12 lukisan surealis dengan Ulos sebagai sebagai sumber ide yang direalisasikan pada teknik kolase diatas lukisan media kanvas dengan judul yaitu Tiga Warna Batak, Kepala Keluarga, Kembalilah Pulang, Ditinggalkan, Kekecewaan, Mengelilingi Ikan Mas, Menjaga, Bongkar Kembali, Kenangan, Membelakangi, Wajah Ulos Dan Jejak Melangkah. Penggunaan Ulos sebagai media kolase didalam karya karena memiliki karakteristik yang khas dengan kebudayaan masyarakat batak yang diangkat dalam perwujudan karya seni lukis surealis dan dengan penggunaan cat akrilik untuk dalam pewarnaannya untuk menciptakan hasil yang indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A. (2022). *Budaya Dan Kepariwisata Sumatera Utara*. Medan: Fbs Unimed Press.
- Al Ikhsan., Asril., & Dharsono. (2021). Mengagah Harimau: Seni Tari Ritual Budaya Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis Surealis. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2).
- Alfarizi, A. N., & Fitryona, N. (2023). Becak Sidimpuan Dalam Karya Seni Lukis Surealis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28947–28957.
- Arismunandar, S. (2013). Teknik wawancara jurnalistik. *Teknik Wawancara Jurnalistik*, 10(1), 1–9.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, S. R., & Armojo, W. T. (2020). Desain Kerajinan Tas Ulos Batak karya Sabina Collection. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2).
- Hendriyana, M. (2019). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: CV. Pilar Nusantara.
- Kusumawardhani, M. I., & Daulay, M. C. M. (2021). Studi Literatur Surealisme di Indonesia. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(1).
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kolase, Montase dan Mozaik*. Jakarta: Erlangga.
- Muslim, M., Diningrat, R. B. S. N., & Islami, D. (2024). Pengembangan Pembelajaran Demonstrasi Terbimbing dengan Strategi Diferensiasi pada Mata Kuliah Menggambar Sketsa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 178–185.
- Muslim. (2024). Inovasi Model Pembelajaran Seni Lukis Berbasis Kearifan Ekologis Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial dan Kualitas Karya Seni Lukis Mahasiswa. *Jurnal Gorga Seni Rupa*.
- Napitupulu, P., & Hutauruk, E. P. T. (2023). *Pedoman Praktis Upacara Adat Batak*. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti.
- Panjaitan, L. M., & Sundawa, D. (2016). Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang. *Journal of Urban Society's Art*, 3(2).
- Putri, D. A., & Ediyono, S. (2023). Keterkaitan Kebudayaan dan Filsafat dalam Perkembangan Seni Lukis Modern. Universitas Sebelas Maret.
- Rambe, H. F. A., & Sami, Y. (2023). Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).



- Salam, S., dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sitohang, D. H., Siregar, A., & Nurhidayati, S. A. (2023). Sejarah dan Makna Ulos Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2).
- Situmorang, A. B. A. H., & Manik, I. J. (2023). Ulos Sebagai Simbol Berkat dalam Budaya Batak Toba dan Relevansinya bagi Gereja Katolik. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 7(1).
- Sunarto, & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Takari, M. (2007). Ulos dan Sejenisnya dalam Budaya Batak di Sumatera Utara: Makna, Fungsi, dan Teknologi. *Makalah pada Seminar Antarabangsa Tenunan Nusantara, Kuantan, Pahang, Malaysia*. Universiti Malaya.
- Udyana, I. M. A., Muka, I. K., & Ruta, M. (2022). The Concept of Placing Sarad Pulagembal Cake of Painting Art. *CITA KARA: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni*, 2(1), 69–77.
- Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing.